

**UPAYA MENINGKATKAN *CREATIVE INTELIGENSE* SISWA
MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA PADA MATA
BPELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 15
KECAMATAN ILIR TALO KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Ilmu Tarbiyah



OLEH :

HELMA NENCSI
NIM. 1416242670

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
 (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Helma Nengsi
 NIM : 1416242670

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Helma Nengsi
 NIM : 1416242670
 Judul : Upaya Meningkatkan Creative Intelegence (Kecerdasan Kreatif) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang *munaqasyah* skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I


Dr. Alf Akbarjono, M. Pd
 NIP. 197509252001121004

Pembimbing II


Dra. Aam Amaliyah, M. Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
 (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan *Creative Intelegense* (Kecerdasan Kreatif) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma” yang disusun oleh Helma Nengsi NIM.1416242670 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Ahmad Walid, M.Pd

NIDN. 2011059101

Penguji I

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2020

Mengetahui

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zulfandi, M.Ag., M.Pd.

NIR. 196903081996031005

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

"Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui

segala sesuatu"

(Q.S. Al-Baqarah (2): 282)

"Setetes keringat orang tuaku seribu semangatku untuk menyelesaikan

pendidikan"

(Helma Nengsi)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua ku yang sangat saya cintai Bapak Husni dan Ibu Wilis Nawarida rasa terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua saya. Seribu keringat yang keluar dari kedua orang tua saya seribu semangat untuk saya menyelesaikan pendidikan ini.
2. Buat kedua mertuaku Bapak Hasan Basri dan Ibu Erni Suryani yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan ini.
3. Untuk suamiku Edwar Martin yang tidak bosan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
4. Untuk kakak ku Pilta Junia Fitri,SE serta adek-adek ku Herdo Hardoyo, Okti Vika lestari, Farel Safutra atas support dan perhatiannya sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini.
5. Pembimbing Akademik ibu Deni Febrini S.Ag. M.Pd.
6. Teman-teman seperjuanganku Prodi PGMI angkatan 2014 yang selama ini berjuang bersama-sama untuk merai kesuksesan, terutama lokal G.
7. Almamater IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helma Nengsi
NIM : 1416242670
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Creative Intelegence (Kecerdasan Kreatif) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma**", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019
Penulis



Helma Nengsih
NIM. 1416242670

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini adalah:

Nama : Helma Nengsi
Nim : 1416242670
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 8,77% dan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi,


Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Januari 2020

Yang Menyatakan



Helma Nengsi
NIM. 1416242670

ABSTRAK

Helma Nengsi. Tahun 2019. NIM. 1416242670. Upaya Meningkatkan Creative Intelligence Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 15 Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma. Pembimbing I: Dr. Ali Akbarjono, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: *Creative Intelligence, Keterampilan Bertanya.*

Keterampilan bertanya dasar sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 15 Seluma ditinjau dari pendekatan, model, metode dan strategi. Untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 15 Seluma ditinjau dari pendekatan, model, metode, strategi yang dilakukan oleh guru ternyata sudah berjalan dengan baik, melalui langkah pembelajaran meliputi perencanaan, pendekatan, model, metode, strategi, sampai tahap akhir. Guru menyampaikan sesuai dengan Rpp guru dan didukung oleh buku pedoman guru dan buku siswa. Penerapan keterampilan bertanya dasar dalam pembelajaran sudah diterapkan di SD Negeri 15 Seluma walaupun optimal dan belum terlalu menguasai keterampilan bertanya dasar akan tetapi keterampilan bertanya dasar diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan *Creative intelligence* siswa melalui keterampilan bertanya dasar ada beberapa macam yang dilakukan guru seperti mengajak siswa belajar sambil bermain, mengajak siswa bertanya tentang apa yang belum diketahui, memberikan pertanyaan kepada siswa dari sebelum pembukaan sampai akhir pembelajaran, memberikan penghargaan berbentuk hadiah kepada siswa yang berani menjawab atau memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, cara ini dapat meningkatkan kecerdasan kreatif siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah rasa ingin tahu peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN *CREATIVE INTELEGENSE* SISWA MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DASAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 15 KECAMATAN ILIR TALO KABUPATEN SELUMA”**

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi s1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ali Akbar Jono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staf unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
8. Bapak Yonzuri, S.Pd selaku kepala sekolah beserta staf di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma yang sudah bersedia memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Akhir kata, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 28 Agustus 2020
Penulis



Helma Nengsih
NIM. 1416242670

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	
.....	vii
i	
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Menelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian <i>Creative Intelligense</i> Secara Umum	11

2. Pengertian <i>Creative Intelligense</i> Menurut Para Ahli	12
3. Pengertian Keterampilan Bertanya Dasar	13
4. Jenis-jenis Pertanyaan yang Baik.....	15
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Responden.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun didalam lingkungan.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Sementara itu Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian,

¹ Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Radar Jaya Offset, h. 17.

² *Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pasal 1*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h.

mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, dan bertanggung jawab.³

Selain kebahagiaan didunia yang diperoleh melalui ilmu, maka tujuan pendidikan akan tercapai jika semuanya melalui proses belajar seperti sabda Rasulullah saw berikut ini :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ... (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata Rasulullah saw bersabda “barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar “ (HR. Bukhari)⁴

Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵ Sementara itu, pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan

³ Oemar Hamalik, 2011, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.5

⁴ Suryani, 2012, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras), h. 66

⁵ Zakiyah Daradjat, 2007, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 118

siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga yang lebih tinggi.

Pembelajaran di pendidikan dasar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengajarkan suatu bahan pembelajaran yang baik, membutuhkan suatu usaha yang memerlukan pengorganisasian yang matang dan semua komponen dalam situasi mengajar, komponen itu antara lain: metode, materi, tujuan, media, evaluasi, dan model pembelajaran termasuk memegang peranan yang penting karena pemilihan strategi mengajar yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa.⁶

Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran dalam materi tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan pendekatan memerlukan pandangan falsafi terhadap subjek yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar, dan dalam peleksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran. Metode merupakan cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

⁶ Oemar Hamalik, 2011, *Kurikulum & Pembelajaran...*, h.5

Creative Intelligense (kecerdasan kreatif) merupakan kapasitas atau kemampuan umum yang biasanya selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dalam mengembangkan kreativitas secara kreatif. Anak dan remaja biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, mereka lebih berani risiko dari pada anak-anak pada umumnya. Dalam melakuakn sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dalam mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain.

Keterampilan bertanya dasar adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi. Keterampilan bertanya dasar sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan bertanya sehingga kualitas pembelajaran bisa sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian berbagai keahlian dan keterampilan termasuk kecerdasan kreatif harus dikembangkan sejak dini kepada anak-anak, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat pentingnya menerapkan keterampilan bertanya dasar dalam proses belajar mengajar, hal ini perlu dikembangkan di SD Negeri 15

Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma yang mana guru menerapkan keterampilan bertanya dasar belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Seluma. pada tanggal 16 oktober 2017 yang terlihat selama proses belajar mengajar guru kurang menerapkan keterampilan bertanya dasar dalam meningkatkan *creative inteligense* pada anak dan keterampilan bertanya dasar perlu di kembangkan dalam proses pembelajaran, didapati guru dalam proses belajar mengajar hanya terdapat siswa hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru lalu guru memberi pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawabnya, selain itu juga peneliti menemukan masih banyak guru yang kurang dalam memposisikan anak didik agar kreatifitas mereka berkembang sesuai dengan dimensi psikologinya (hal ini dilihat ketika guru sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas yang tidak memberi arahan yang lebih terhadap siswa yang kurang meningkatkan *creative inteligense*). Adapun nilai KKM Bahasa Indonesia SD Negeri 15 Seluma adalah 65.

Terlihat selama proses belajar mengajar terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, didapati guru hanya menggunakan buku LKS dan juga dalam proses belajar mengajar guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan juga keterampilan guru dalam mengelolah interaksi belajar mengajar masih kurang sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu peneliti menemukan kurangnya keaktifan siswa di saat belajar dan masih banyak siswa yang hanya diam dan takut mengajukan pertanyaan kepada guru di saat pembelajaran sedang

berlangsung dan juga kesulitan dalam memahami pelajaran yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar.⁷

Hal ini diperkuat juga pada saat peneliti mewawancarai ibu idok guru kelas V di SD Negeri 15 Seluma yang mengeluh dengan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai dan terbatasnya jumlah guru yang mengajar terlihat dari data guru ada beberapa guru yang mengajar hanya menempu pendidikan tamatan SMA, selain itu ada beberapa guru yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh sekolah seperti datang terlambat.⁸

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dilakukan wawancara awal dengan Bapak Yonzuri kepala sekolah SD Negeri 15 Seluma pada tanggal 17 Oktober 2017, menurut Bapak tersebut rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran, hal ini terbukti dengan kurang adanya keterampilan guru dalam proses pembelajaran dan koleksi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas.⁹

Merujuk pada permasalahan ini maka perlu bagi peneliti untuk meneliti keberhasilan keterampilan bertanya dasar dalam meningkatkan *creative intelligence* siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Seluma. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada sekolah tersebut agar dapat menemukan dan mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kreatif, dengan mengangkat judul skripsi: “**Upaya Meningkatkan Creative**

⁷Observasi kegiatan belajar mengajar, di lingkungan sekolah SD Negeri 15 Seluma, Senin 16 Oktober 2017 pukul: 08.00-11.00 Wib

⁸ Idok, Guru kelas V SD Negeri 15 Seluma, wawancara tanggal 17 Oktober 2017

⁹ Yonzuri, kepala sekolah SD Negeri 15 Seluma, wawancara tanggal 17 Oktober 2017

Intelegense (Kecerdasan Kreatif) Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Keterampilan Bertanya Dasar di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian ini adalah:

1. Guru belum maksimal menerapkan keterampilan bertanya dasar dalam meningkatkan *creative inteligense* pada anak.
2. Guru tidak memposisikan anak didik agar kreatifitas mereka berkembang sesuai dengan dimensi psikologinya.
3. Tidak ada sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti buku perpustakaan yang terbatas.
4. Keaktifan siswa kurang di saat belajar sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran.
5. Siswa takut mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung dan siswa tidak termotivasi dalam belajar.
6. Jumlah guru terbatas dan guru melanggar aturan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. *Creative Intelegence* (kecerdasan kreatif) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan umum yang biasanya selalu ingin tahu, minat, kegemaran dalam mengembangkan kreativitas secara kreatif

2. Keterampilan bertanya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan *creative intelegence* (kecerdasan kreatif).
3. Penelitian yang boleh dilakukan di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma hanya boleh dilakukan di kelas 1,2, dan 3 karena siswa sedang melakukan ujian akhir.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 15 Seluma ditinjau dari pendekatan, model, metode dan strategi?
2. Bagaimana penerapan keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Seluma?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 15 Seluma ditinjau dari pendekatan, model, metode dan strategi.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma, dan hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan korelasi tentang bagaimana jalanya keterampilan bertanya dasar yang diterapkan di SD Negeri 15 Seluma. Apabila dalam peleksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai dengan rencana, atau ditemukan kendala-kendala yang lainnya.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat belajar siswa dengan keterampilan bertanya dasar yang di terapkan oleh guru agar prestasi belajarnya meningkat.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SD Negeri 15 Seluma.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Creative Intelligence* Secara Umum

Creative Intelligensi (kecerdasan kreatif) dalam arti sederhana adalah kemampuan seseorang memecahkan persoalan sehari-hari, kecerdasan kreatif berkaitan dengan cara kita melakukan berbagai hal dan juga hasil yang dicapai. Suatu aktifitas bisa dianggap kreatif kalau melibatkan suatu pendekatan baru atau unik, dan hasilnya dianggap berguna serta dapat diterima, kecerdasan kreatif berbeda dengan kecerdasan umum, karena kreatifitas berfokus pada cara berfikir dan hasrat untuk mencapai sesuatu yang baru atau berbeda.¹⁰

Creative intelligence (kecerdasan kreatif) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹¹ Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi, tidak ada satupun pernyataan yang dapat diterima secara umum. Kreativitas sering dianggap terdiri dari dua unsur:

- a. Kepasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan dan ide-ide pemecahan masalah secara lancer dan cepat.

¹⁰Dian Pangestuti, Pengetahuan Pedagogik Pada Era Revolusi 4.0, ISSN 2714-5972, 13 Vol. X, No. 24/II/Puslit/Desember/2020.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, 2013, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (PT: Remaja Rosdakarya), h. 104.

- b. Keluwesan yang pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan atau ide yang berbeda-beda dan luar biasa dan untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui kecerdasan kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan persoalan dan kemampuan untuk menumbuhkan sesuatu yang baru.

2. Pengertian *Creative Intelligence* Menurut Para Ahli

Creative intelligence adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan, seorang yang kreatif pada umumnya memiliki inteligensi yang cukup tinggi, seorang yang tingkat inteligensinya rendah maka kreativitasnya juga relative rendah.¹²

Creative intelligence adalah kemampuan yang lebih terbuka pikirannya terhadap imajinasinya, gagasannya sendiri maupun orang lain.¹³ *Creative intelligence* adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru yang mempunyai makna sosial.¹⁴

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, h. 104.

¹³ Ondi Saondidan Aris Suherman, 2008. *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama), h. 127.

¹⁴ Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 83.

Creative inteligense adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya ekskalasi dalam kemampuan berpikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa *Creative inteligensi* adalah kemampuan seseorang untuk suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk objek dalam suatu bentuk dan susunan yang baru.

3. Pengertian Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab.¹⁶

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir dari proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses investigasi, misalnya, pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya.

¹⁵ Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Prenata Media Group), h. 13.

¹⁶ Marno dan Idris, 2009, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media), h. 115.

Keterampilan bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal, Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan, jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.¹⁷

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Oleh karena itu, "kita dalam bertanya adalah kita dalam membimbing siswa belajar". Hasil penilaian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif.

Keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenali. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.¹⁸ Menurut Utami Munandar, keterampilan bertanya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa keterampilan bertanya dasar adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dan meminta respons dari seseorang.

¹⁷Hasibuan, 2009, Moedijiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

¹⁸Hamzah B. Uno, 2008, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), h. 170.

¹⁹Utami Munandar, 2009, *Etika profesi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya), h. 96.

4. Jenis-jenis pertanyaan yang baik

Peningkatan keterampilan bertanya menyangkut isi pertanyaan akan setuju pada proses mental, lebih tepatnya proses berpikir, yang diharapkan terjadi dalam diri murid. Pertanyaan yang hanya mengharapkan murid mengingat fakta atau informasi saja akan mengakibatkan proses berpikir yang lebih rendah pada penjawab pertanyaan, namun pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban tersebut harus diorganisasi atau disusun dari fakta-fakta atau informasi sebelumnya membutuhkan proses yang lebih tinggi dan kompleks.²⁰

a. Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya

1. Pertanyaan permintaan (*Compliance Question*)

Pertanyaan permintaan adalah pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

Contoh:

Dapatkah kamu tenang, agar keterangan saya ini dapat didengar oleh semua murid dalam kelas ini?

2. Pertanyaan Retoris (*Rhetorical Question*)

Pertanyaan Retoris adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru. Hal ini diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid.

²⁰Marmo dan Idris, *Loc.it*, h. 114.

Contoh:

Guru: *Mengapa beriman kepada malaikat akan berdampak positif bagi kehidupan kita sehari-hari?*

Karena dengan mengingat adanya malaikat kita akan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini ternyata ada yang mengawasi setiap perbuatan kita.

3. Pertanyaan mengarahkan/menuntut (*Prompting Question*)

Pertanyaan mengarahkan/menuntut adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berpikirnya. Dalam proses belajar mengajar, kadang-kadang guru harus mengajukan sesuatu pertanyaan yang mengakibatkan siswa memperhatikan dengan saksama bagian tertentu (biasanya pokok inti pelajaran).

Dari sesuatu bahan pelajaran yang rumit. Dari segi lain, apabila murid tak dapat menjawab sesuatu pertanyaan atau salah memberikan jawaban, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan/menuntun proses berpikir dari murid, dan akhirnya dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang pertama tadi.

4. Pertanyaan menggali (*Probling Question*)

Pertanyaan menggali adalah pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabanya terhadap pertanyaan sebelumnya. Dengan pertanyaan menggali ini, murid

didorong untuk meningkatkan kualitas ataupun kuantitas jawaban yang telah diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

b. Jenis-jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom

1. Pertanyaan Pengetahuan (*Precall Question atau Legde Question*)

Pertanyaan pengetahuan ialah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang hanya sifatnya hapalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari murid, dalam hal ini murid tidak diminta pendapatnya atau penilaiannya terhadap suatu problema atau persoalan. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya adalah apa, kapan, siapa, atau sebutkan.

Contoh: (1) *Siapa Presiden Republik Indonesia yang ke-II* (2) *Apa Nama Ibukota Negara Amerika Serikat?* (3) *Sebutkan lima syarat utama menjadi imam?*(4) *Apa Yang Dimaksud Dengan Rukun?*

2. Pertanyaan Pemahaman (*Comprebension Question*)

Pertanyaan ini menuntut murid untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva atau dengan jalan membandingkan atau membeda-bedakan.

Contoh: (1) *Jelaskan dengan kata-katamu sendiri tentang manfaat micro teaching!* (2) *Jelaskan secara singkat tentang: Sunan gunung jati, Sunan kalijaga, Sunan muria* (3) *Jelaskan apa yang*

dimaksud dengan hak dan kewajiban! (4) Uraikan tata cara shalat di atas kendaraan seperti kereta api, mobil, dan sebagainya!

3. Pertanyaan Penerapan (*Application Question*)

Pertanyaan penerapan/aplikasi ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan: Pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya.

Contoh: Seorang makmum datang terlambat. Ketika ia tiba di masjid, imam hampir selesai membaca surat pada rakaat pertama. Apa yang harus dilakukan makmum tersebut?

4. Pertanyaan Analisis (*Analysis Question*)

Pertanyaan analisis ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara: (1) Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan (2) Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang ditampilkan (3) Menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.

Contoh: Mengapa orang-orang yang tergolong mukhlisin lebih sulit digoda setan dari pada orang-orang yang tidak tergolong mukhlisin?

5. Pertanyaan Sintesis (*Synthesis Question*)

Ciri dari pertanyaan ini ialah jawabanya yang benar dan tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki murid untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya.

Contoh: *Apa yang terjadi bila penduduk Indonesia dibatasi besarnya belanja per hari?*

6. Pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*)

Pertanyaan semacam ini menghendaki murid untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.

Contoh: *Menurut pendapatmu, nama yang lebih tepat dan murah dalam pemerataan kesempatan belajar, SD Inpres atau sekolah terbuka?*

c. Jenis-jenis Pertanyaan Menurut Luas Sempitnya Sasaran

1. Pertanyaan Sempit (*Narrow Question*)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup (*Convergent*)

Yang biasanya kunci jawabanya telah tersedia.

a. Pertanyaan sempit informasi langsung

Pertanyaan semacam ini menuntut murid untuk mengingat atau menghafal informasi yang ada. Pertanyaan ini sangat berguna bila kepada kepada murid dituntut menghafalkan hal-hal/informasi/rumus-rumus yang senantiasa digunakan di dalam masyarakat secara hafal di luar kepala.

Contoh: *Sebutkan empat bentuk pengabdian kita kepada orang tua!*

b. Pertanyaan sempit memusat

Pertanyaan ini menuntut murid agar mengembangkan ide atau jawabanya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu. Pertanyaan ini bermanfaat bila guru menghendaki murid membedakan, mengasosiasikan, menjelaskan, dan lain-lain masalah yang ditampilkan.

Contoh: *Bagaimana dapat dibuktikan bentuk kongkret dari janji Allah untuk menjaga AL-Quran?*

2. Pertanyaan Luas (*Broad Question*)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabanya yang mungkin lebih dari satu, sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik, sehingga masih bersifat terbuka.

a. Pertanyaan luas terbuka (*Open end Question*)

Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada murid untuk mencari jawabannya menuntut cara dan gayanya masing-masing.

Contoh: *Bagaimana cara mengulangi peningkatan kriminalitas di kota ini?*

b. Pertanyaan luas menilai (*Valuing Question*)

Pertanyaan ini meminta murid untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih

efektif bila guru menghendaki murid untuk: (1) Merumuskan pendapat (2) Menentukan sikap (3) Tukar menukar pendapat/perasaan terhadap suatu isu yang ditampilkan.

Contoh: *Bagaimana pendapatmu tentang jalannya pertandingan sepak bola tadi?*

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan keterampilan bertanya dasar

a. Tujuan

- (1) Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topic, (2) Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu, (3) Mengembangkan belajar secara aktif, (4) Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain, (5) Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga siswa akan belajar secara maksimal, (6) Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok, (7) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (8) Memberikesempatan siswa untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi, (9) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa terhadap respon siswa lain maupun guru, (10) Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi, (11) Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi, (12) Mengungkapkan

keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaanya.²¹

b. Penyusunan kata-kata

Untuk membantu siswa merespon pertanyaan guru, pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangankelompok. Jangan dilupakan perbedaan pembendaharaan kata-kata antara guru dan siswa, atau menganggap rendah tingkat berpikir siswa. Pertanyaan juga harus disusun seekonomis mungkin. Pertanyaan yang panjang dan melantur adalah sulit untuk ditangkap dan biasanya tidak jelas apa yang menjadi tugas siswa secara sfesifik. Dalam menyusun pertanyaan dapat diberikan kata-kata kunci untuk menjawabnya. Dengan demikian, tugas siswa menjadi jelas dan dapat mengambil kata-kata yang diberikan untuk menjawabnya.

Contoh: Mengapa pada waktu malam hari angin bertiup dari arah laut menuju ke daratan?

c. Stuktur

Selama diskusi berlangsung usahakan guru memberi informasi yang relevan dengan tugas siswa, baik sesudah atau sebelum pertanyaan-pertanyaan. Cara demikian, memiliki pengaruh yang penting terhadap siswa, yaitu memberi materi

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 101.

yang cukup untuk pemecahan masalah. Hal demikian dapat mempertahankan diskusi tetap relevan dengan tujuan yang ditetapkan.

d. Pemustan

Ada dua pemustan yang dapat diambil dari komponen pemustan ini:

- 1) Ruang lingkup pertanyaan yang luas (terbuka), atau yang sempit. Contoh pertanyaan luas, "Apakah akibat dari devaluasi yang dilakukan pemerintah Indonesia?"
- 2) Pemustan terhadap jumlah tugas siswa sebagai akibat dari pertanyaan guru. Pertanyaan yang baik ialah pertanyaan yang dipusatkan untuk satu tugas, dengan demikian akan menjadi jelas spesifikasi tugas yang diharapkan dari siswa.²²

e. Pindah Gilir

Bila guru menghendaki tetap ada perhatian penuh dari siswa dan meminta beberapa siswa untuk merespon, guru dapat menggunakan teknik bertanya pindah gilir. Setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menjawabnya, dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal), atau dengan menunjuk, mengangguk, atau senyum (pindah gilir nonverbal).

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 103.

f. Distribusi

Untuk melibatkan siswa langsung dalam pelajaran, disarankan mendistribusikan pertanyaan secara random (acak) selama proses belajar mengajar (interaksi edukatif) berlangsung. Pertanyaan menyebar ke seluruh penjuru ruangan dengan memberi pertanyaan tambahan secara langsung. Prosedur pertanyaan tetap, yaitu mula-mula ke seluruh anggota kelas, kemudian baru menunjuk salah seorang siswa.

g. Pemberian waktu

Tiap siswa berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan, dan berbeda pula tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Salah satu cara membantu mereka adalah dengan memberi waktu berpikir dalam beberapa detik setelah pertanyaan diajukan kepada seluruh anggota kelas dan sebelum menunjuk siswa tertentu untuk menjawabnya.

h. Hangat dan antusias

Kehangatan dan antusias yang diperlihatkan guru terhadap jawaban siswa, punya arti penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran. Untuk ini guru dapat menggunakan variasi pemberian penguatan, baik verbal maupun nonverbal. Apabila hal ini dibiasakan dipakai oleh guru, maka respon demikian akan keluar secara mekanik dan mungkin otomatis.

i. Prompting

Prompting adalah cara yang dilakukan guru untuk menuntun (*prompt*) siswa memberikan jawaban dengan baik dan benar atas pertanyaan yang guru ajukan. Dengan kata lain, prompting adalah cara lain dalam merespon (menanggapi) jawaban siswa apabila siswa gagal menjawab pertanyaan, atau jawaban kurang sempurna.

j. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif

Kebanyakan pertanyaan yang dilakukan oleh guru adalah hanya menanyakan fakta. Karenanya masih diperlukan pertanyaan yang menuntut siswa untuk dapat membedakan, menganalisis, dan mengambil keputusan atau menilai informasi yang diterima.

k. Hal-hal yang perlu dihindari

1) Mengulangi pertanyaan sendiri

Bila guru mengulangi beberapa kali pertanyaan yang sama karena siswa tidak menjawab, maka proses belajar akan menjadi berkurang. Satu pertanyaan yang diikuti dengan satu respon siswa, masih lebih baik dari pertanyaan yang diulang-ulang. Karena perhatian akan menjadi penuh terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru. Untuk komunikasi guru-siswa yang baik, susunlah

pertanyaan ringkas mungkin agar siswa dapat segera memahami pertanyaan.

2) Mengulangi jawaban siswa

Ada pendapat yang saling berbeda terhadap pengulangan jawaban siswa. Di satu pihak mengatakan bahwa pengulangan jawaban siswa akan menambah atau mempererat hubungan guru-siswa. Di lain pihak mengatakan bahwa hal itu akan memperlambat proses belajar mengajar, menimbulkan suatu yang tidak perlu, kebiasaan mendengarkan pendapat orang lain berkurang, dan mengurangi kebebasan memberi komentar terhadap siswa lain

3) Menjawab pertanyaan sendiri

Bila guru sering menjawab pertanyaan sendiri sebelum siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab, akan mengakibatkan siswa menjadi frustrasi, dan mungkin perhatian siswa menjadi berkurang atau keluar dari proses belajar mengajar. Yang berbahaya dalam hal ini ialah bila muncul salah pengertian dari siswa, akan mengakibatkan tujuan pelajaran tidak tercapai.

4) Meminta jawaban serentak

Bila proses belajar mengajar sesuai dengan rencana, dan guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi

pencapaian siswa secara individual, dianjurkan untuk tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang meminta jawaban serentak.

Contoh: ”Semua telah selesai?” Pertanyaan tersebut tidak memecahkan masalah, dan tidak produktif terhadap kelompok.

4. Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b. Pemberian acuan: Supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c. Pemusatan ke arah jawaban yang diminta: Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka), yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan sempit.
- d. Pemindahan giliran menjawab: Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e. Penyebaran pertanyaan: Untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada siswa tertentu, atau penyebaran respons siswa kepada siswa yang lain.

- f. Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespons pertanyaanya.
- g. Pemberian tuntunan: Bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau carayang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan sebelumnya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai upaya peningkatan *creativeinteligense* (kecerdasan kreatif) siswa telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti lain. Dan penelitian-penelitian tersebut peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian kali ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudiyati tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan *Kreatif Intelegense* Anak Buddhis Melalui Keterampilan Bertanya dan Diskusi di Sekolah Dasar Wates 01 Tahun 2013”. Sudiyati melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreatif inteligense anak yang di lakukan dengan keterampilan bertanya dasar dan diskusi. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dari hasil yang diperoleh dapat meningkatkan kreatif intelegense anak buddhis.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Sudiyati tersebut adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan *kreatif intelegense* anak buddhis melalui keterampilan bertanya. Sedangkan perbedaannya

terletak pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 15 Kecamatan Iilir TaloKabupaten Talosedangkan pada penelitian Sudiyati di lakukan diSekolah Dasar Wates 01 Tahun 2013.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asmawati Munawarohdengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pai Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Siswa Kelas 1V SD Negeri Yogyakarta”. Asmawati Munawaroh melakukan penelitian ini untuk meningkatkan kreatifitas anak pada pelajaran PAI melalui keterampilan bertanya dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari hasil ini menunjukkan adanya keterampilan bertanya dasar mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Asmawati Munawaroh yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui keterampilan bertanya dasar. Sementara perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah seluruh guru yang mengajar di SD Negeri 15 Kecamatan Iilir TaloKabupaten Talo, sedangkan pada penelitian Asmawati Munawaroh hanya pada guru mata pelajaran PAI.

Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Febriana Wahyu Ningsihdengan judul “Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran BerbasisKTSP di SD Kota Bengkulu”. Febriana Wahyu Ningsih melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar penguasaan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di SD Negeri Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil

penelitian ini sebagian besar guru sudah menguasai keterampilan bertanya dasar dengan baik.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Febriana Wahyu Ningsih yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan keterampilan bertanya dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kreatif siswa melalui keterampilan bertanya dasar siswa, sedangkan pada penelitian Febriana Wahyu Ningsih untuk mengetahui seberapa besar penguasaan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya.

C. Kerangka Berfikir

Creative intelligence perlu di kembangkan terhadap siswa, karena *creative intelligence* merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang baru oleh karena itu *Creative Intelligence* perlu di kembangkan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar merupakan keterampilan bertanya dasar untuk mendapatkan jawaban dari orang lain, seorang guru perlu mengembangkan keterampilan bertanya dasar agar dapat meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Metode *deskripsif kualitatif* merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Senada dengan pendapat Surakhmad, bahwa dekskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada masalah pada masa sekarang.²³ Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu studi terhadap realitas kehidupan nyata social masyarakat secara langsung.²⁴ Dalam penelitian lapangan peneliti bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan upaya meningkatkan creative inteligense (kecerdasan kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kcamatan Seluma dan waktu penelitian setelah dikeluarkannya surat izin penelitian.

²³Prastowo Andri. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Arruz-Media),h. 201-202.

²⁴Rahman Bustami. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf), h. 41.

C. Responden

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan ketersediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu guru kelas yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Kec. Ilir Talo Kab. Seluma sebanyak 3 orang yaitu Delvi Rosita (guru kelas III), Dercy Melya (guru kelas II), Muhasanah, (guru kelas I).²⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian.²⁶

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap responden yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui upaya meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan

²⁵Subana. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jawa Barat: Redaksi Pustaka Setia, h. 29-30.

²⁶Darmadi Hamid. 2014. *Metode Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA cv, h. 291.

kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan atau dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interview*).²⁷

Sehubungan dengan kebutuhan penelitian ini dalam menggunakan metode interview, peneliti menggunakan pendekatan yaitu : interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat pada data apa yang dikumpulkan. Hubungan *interviewer* dan *interviewee* dalam suasana biasa dan wajar. Interview bebas digunakan untuk mengetahui tentang upaya meningkatkan creative inteligense (kecerasan kreatif) dan kendala-kendala yang di hadapi oleh guru kelas dalam penerapan keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat dokumen.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi data-data sekolah yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan yaitu profil sekolah, administrasi sekolah, data

²⁷Darmadi Hamid, *Metode Pendidikan dan Sosial*, h. 291.

²⁸Darmadi Hamid, *Metode Pendidikan dan Sosial*, h. 292.

inventaris kelas I dan kelas IV, RPP dan silabus kelas I dan kelas IV, soal evaluasi, format Raport kelas I dan kelas IV serta foto kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, Putra dan Dwilestari mencatat. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan.

3. Triangulasi

Pemeriksaan dengan cara triangulasi bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber,

metode, dan waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.

4. Pengecekan Anggota

Bila peneliti melakukan penelitian seorang diri, ia boleh berdialog dan berdiskusi dengan partisipan yang diteliti untuk mencari masukan bagi proses pengumpulan data, dan temuan sementara peneliti.

5. Analisis Kasus Negatif

Pada hakikatnya analisis kasus negatif adalah mencari perbandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terkait dengan temuan peneliti.

6. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif.²⁹

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Pemeriksaan dengan

²⁹Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 102-110.

cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan keterpercayaan dan akurasi data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik analisis data diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

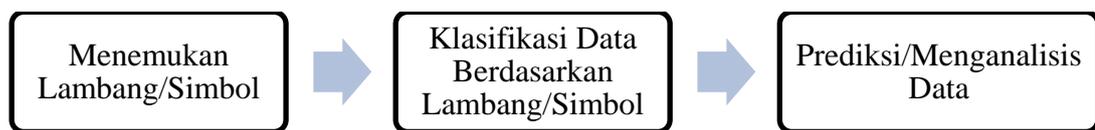
Pada penelitian Kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan.

Secara teknik *Content Analysis* mencakup upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Content Analysis sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti menganalisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan

teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar 1.

Gambar 1: Teknik *Content Analysis*



2. Teknik Analisis Domain

Teknik analisis domain ini sangat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsure-unsur yang ada dalam kebutuhan objek penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Taksonomik (*Taxonomic Analysis*)

Teknik Analisis Taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan Teknik Analisis Domain, maka Teknik Analisis Taksonomik akan menghasilkan hasil analisis yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya berlaku pada satu domain tersebut pula.

4. Teknik Analisis Kompenensial (*Componential Analysis*)

Teknik analisis kompenensial adalah teknik analisis yang cukup menarik dan paling mudah digunakan karena menggunakan “pendekatan kontras antar elemen”. Kedua teknik analisis tersebut pada umumnya

digunakan dalam ilmu-ilmu social karena dua cara ini adalah yang paling mudah digunakan untuk mengenal gejala-gejala sosial.

Teknik analisis komponensial digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci.

Teknik analisis komponensial baru layak dilakukan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap yaitu :

a. Penggelaran Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan sub-domain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara dapat dibaca dengan mudah.

b. Pemilihan Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil wawancara tersebut dipilih menurut domain dan atau sub-domain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-sub domain itu berasal.

c. Menemukan Elemen-elemen Kontras

Pada tahap ini peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan sub domain yang telah ditemukan elemen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

Sekolah dasar SD Negeri 15 didirikan pada tahun 1953 SD Negeri 15 Seluma mulai menerima siswa pada tahun 1953 dengan jumlah siswa pada waktu itu kurang lebih 35 orang dan jumlah guru 4 orang. Sedangkan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 2 ruangan dan kantor 1 ruangan.

Pada tahun 1953 SD Negeri 15 Seluma menerima siswa kelas 1 dan baru pada tahun ajaran berikutnya SD Negeri 15 menerima secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas IV. Dan semua itu terus berkembang sampai sekarang.

Sekolah dasar SD Negeri 15 pernah berubah nama sebanyak 2 kali, pada tahun 2000 bernama SD Negeri Talo Baru kemudian pada tahun 2005 menjadi SD Negeri 05 Talo Baru, pada tahun 2010 berubah menjadi SD Negeri 15 Seluma dan masih berlanjut sampai sekarang.

Sekolah Dasar SD 15 Seluma terletak di desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, Sekolah ini terletak cukup jauh dari keramaian kota. Sehingga kemungkinan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Secara Geografis, letak SD Negeri 15 Seluma adalah sebagai berikut:

41

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan dan rumah penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan lintas masyarakat.³⁰

Sekolah Dasar Negeri 15 Seluma merupakan sekolah yang belum cukup baik secara fisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana hanya terdapat ruang kantor, ruang perpustakaan dan belum terdapat ruang Tu dan Mushollah. Di samping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki identitas kinerja yang cukup baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksanaan program akademik.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang kondusif dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter bangsa Indonesia.³¹

b. Misi

- 1) Meningkatkan iklim pendidikan yang demokratis dan pembelajaran yang menyenangkan.

³⁰ Sumber : Dokumen Kantor SD Negeri 15 Seluma T.A. 2018/2019

³¹ Sumber: Profil SD Negeri 15 Seluma T.A. 2018/2019

- 2) Meleksanakan kegiatan belajar mengajar tepat waktu.
- 3) Meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan, ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah.
- 5) Produktif mengikuti kegiatan hari besar agama, hari besar nasional dan hari besar lainnya.
- 6) Meningkatkan manajemen sekolah.
- 7) Produktif mengikuti kegiatan lomba atau olimpiade.
- 8) Melaksanakan atau mengamalkan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.
- 9) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan.
- 10) Meleksanakan budaya disiplin, sopan santun, salam sehat bersih lingkungan indah dan rindang.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Keadaan Guru

Adapun jumlah dewan Guru/staf yang ada di SD Negeri 15 Seluma adalah berjumlah 10 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Pegawai SD Negeri 15 Seluma

No	Nama Guru	L/P	Status	Pendidikan	Tugas
1	Yonzuri,S.Pd	L	PNS	S1	Kepala Sekolah
2	Lahuyara	P	PNS	SPG	Guru Kelas
3	Ikram	L	PNS	SPG	Guru Kelas
4	Hartini	P	Honoror	SPG	Guru Kelas
5	Delpi Rosita,S.Pd	P	Honoror	S1	Guru Kelas
6	Derci Melya,S.Pd.SD	P	Honoror	S1	Guru Kelas
7	Doni,S.Pd	L	Honoror	S1	Guru Penjas
8	Murhasanah,S.Pd	P	Honoror	S1	Guru Kelas
9	Feny Purnamasari,S.Pdi	P	Honoror	S1	Guru Pai
10	Resman Jayadi	L	Honoror	SMEA	Guru Mulok

Sumber : Dokumen SD Negeri 15 Seluma. 2019

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 174 siswa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	18	27	45
2	II	13	17	30
3	III	9	19	28
4	IV	18	9	27
5	V	9	11	20
6	VI	14	10	24
Jumlah		81 Siswa	93 Siswi	174 Siswa

Sumber : Arsip Kantor SD Negeri 15 Seluma

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma memiliki sarana dan prasarana

yang dapat menunjang proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 15 Seluma

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Guru	1 Ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang kelas	6 Ruang
4	Kantin	1 Ruang
5	WC	2 Ruang
6	Perpustakaan	1 Ruang
7	Meja Guru	20 Unit
	Kursi Guru	20 Unit
8	Kursi Murid	180 Unit
	Meja Murid	180 Unit

Sumber : Dokumen SD Negeri 15 Seluma. 2019

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara langsung peneliti kepada guru kelas guru kelas (III) ibu Delvi Rosita, guru kelas (II) ibu Derci Melya, guru kelas (I) Muhasanah, sehingga dapat diketahui bagaimana “Upaya Meningkatkan *Creative Inteligense* (Kecerdasan Kreatif) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.”

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 15 Seluma ditinjau dari pendekatan, model, metode dan strategi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Seluma peneliti dapat mengetahui bahwa tugas guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan kreatif siswa melalui keterampilan bertanya dasar sangat penting. Karena, dengan adanya keterampilan bertanya dasar dapat

mengembangkan kecerdasan kreatif siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah data dari hasil wawancara, observasi, dekomendasi, yang peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut: Dengan begitu peneliti dapat mengetahui upaya meningkatkan kecerdasan kreatif siswa melalui keterampilan bertanya dasar.

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala ada kesiapan dari seorang guru. Dari hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2018 dengan guru kelas III SD Negeri 15 Seluma, beliau menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru sudah menyiapkan model, metode, strategi maupun pendekatan yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III sebagai berikut :

“Alhamdulillah pelaksanaan pembelajaran di sini sudah berjalan dengan lancar walaupun ada kesulitan, insah Allah guru-guru di sini dapat meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan lebih mengembangkan lagi kemampuan menyampaikan pembelajaran dalam bentuk pendekatan, metode, model, maupun strategi.”³²

Selain itu guru kelas II juga mengatakan dari hasil wawancaranya pelaksanaan pembelajaran di sini sudah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan, mulai dari metode media dan strategi walaupun kebanyakan

³²Delvi Rosita, Guru kelas III, Wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 09.00 WIB

guru-guru di sini banyak menggunakan metode ceramah, memang terdapat beberapa kendala namun dengan seiringnya waktu berjalan kesulitan-kesulitan tersebut bisa teratasi. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu:

“ Proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendekatan, model, metode dan strategi kami perhatikan dalam pembelajaran, hanya saja perlu mengembangkan lagi pendekatan, model, metode dan strategi supaya proses pelaksanaan pembelajaran dengan mudah dipahami oleh siswa.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I beliau sependapat dengan guru kelas I mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran di sini sudah berjalan dengan lancar mbak, walaupun ada kesulitan dalam bentuk media dan fasilitas lainnya, yang terpenting kami sebagai seorang guru akan berusaha mengembangkan lagi proses pembelajaran di sini supaya siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran”³⁴

2. Penerapan keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Seluma

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di lapangan maka dapat diketahui bahwa penerapan keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Seluma. Penerapan keterampilan bertanya dasar yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia ada beberapa guru yang belum menguasai keterampilan

³³Dercy Melya, Guru kelas II, wawancara tanggal 06 Desember 2018 Pk. 09.30 WIB

³⁴ Muhasanah, guru kelas I wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 10.30 WIB

bertanya dasar dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas I sebagai berikut:

“Kalau masalah penerapan keterampilan bertanya dasar mbak, masih banyak guru yang belum secara optimal menguasai dan menerapkan keterampilan bertanya dasar dalam kegiatan pembelajaran sehingga kebanyakan siswa kurang tertarik dengan materi yang di ajarkan dan akibatnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa”³⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas

II ialah sebagai berikut:

“Keterampilan bertanya dasar di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa begitupun yang diharapkan di sini akan tetapi ada beberapa hal yang membuat keterampilan belajar belum begitu di kembangkan di sini guru yang belum sepenuhnya memahami dan menguasai keterampilan bertanya dasar”³⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas

III ialah sebagai berikut:

“Kalau untuk keterampilan bertanya dasar di sini sudah menerapkan keterampilan bertanya dasar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia walaupun belum di lakukan dengan secara optimal akan tetapi ada juga guru yang belum menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan alasan belum menguasai keterampilan bertanya dasar”³⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwa keterampilan bertanya dasar sudah di terapkan walaupun belum di terapkan dengan optimal. Bagaimana kecerdasan kreatif siswa itu setelah di terapkanya keterampilan bertanya dasar khususnya pada mata pelajaran bahasa

³⁵ Muhasanah, guru kelas I wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 10.30 WIB

³⁶ Dercy Melya, guru kelas II, wawancara tanggal 06 Desember 2018 Pk. 09.30 WIB

³⁷ Delvi Rosita, Guru kelas III, Wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 09.00 WIB

Indonesia. Adapun hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas III ialah sebagai berikut:

“Saya sebagai seorang pendidik ya mbk berharap siswa yang saya didik memiliki prestasi dan hasil belajar yang memuaskan, sejak di terapkannya keterampilan bertanya dasar Alhamdulillah siswa mulai aktif dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang masih takut bertanya tentang pembelajaran yang di sampaikan, dengan semakin aktifnya siswa ya mbk otomatis itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan semakin meningkat”.³⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas II ialah sebagai berikut:

“Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas II kebanyakan materi yang di sampaikan adalah materi cerita atau mendongeng dengan di terapkannya keterampilan bertanya dasar siswa banyak yang aktif rasah ingin tahu siswa tinggi terhadap materi yang di sampaikan dan membuat kecerdasan kreatif siswa meningkat”.³⁹

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas I ialah sebagai berikut:

“keterampilan bertanya dasar itu kan bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran apalagi anak-anak yang masih berada kelas I rasah ingin tahunya tinggi mbk jadi keterampilan bertanya dasar itu sangat membantu dalam pembelajaran sehingga siswa yang tadinya aktif menjadi semakin aktif dan membuat kecerdasan kreatifnya semakin meningkat”.⁴⁰

³⁸ Delvi Rosita, Guru kelas III, Wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 09.00 WIB

³⁹ Dercy Melya, guru kelas II, wawancara tanggal 06 Desember 2018 Pk. 09.30 WIB

⁴⁰ Muhasanah, guru kelas I wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 10.30 WIB

3. Upaya meningkatkan *Creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Seluma

a) Apa saja yang dilakukan ibu untuk mengembangkan kecerdasan kreatif siswa.

“Dalam mengembangkan kecerdasan kreatif, guru menjalankan proses pembelajaran dari awal sampai dengan akhir berdasarkan dengan buku pegangan guru yang disesuaikan dengan buku pegangan siswa”

Hal ini sejalan dengan keterangan ibu Dr wali kelas III mengatakan bahwa:

“ kalau yang di lakukan untuk mengembangkan ya mbak, Sesuai dengan buku pegangan guru yang di sesuaikan dengan buku siswa. Yaitu dari menentukan media, strategi, model sampai evaulasi dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasasan siswa”.⁴¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas II ialah sebagai berikut:

“setiap saya melakukan pembelajaran kepada siswa, saya akan berusaha membuat siswa mengerti tentang pembelajaran yang saya sampaikan seperti sebelum masuk pada pembahasan pembelajaran saya akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang akan saya sampaikan, setelah materi sudah di sampaikan kepada siswa saya akan mengajak siswa untuk bertanya kembali tentang materi yang di sampaikan dan setelah itu saya akan memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan strategi yang ada pada rpp”.⁴²

⁴¹ Delvi Rosita, Guru kelas III, Wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 09.00 WIB

⁴² Dercy Melya, guru kelas II, wawancara tanggal 06 Desember 2018 Pk. 09.30 WIB

Untuk memperkuat peneliti juga mewawancarai guru kelas I ialah sebagai berikut:

“ Siswa yang masih duduk di kelas I kan mbk masih perlu banyak bimbingan dari seorang guru sangat banyak membutuhkan kesabaran untuk membimbing siswa yang masih dalam tahap permulaan saya melakukan pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain, jadi apapun materi yang saya sampaikan saya ingin siswa terlibat dalam materi tersebut seperti materi membaca, siswa di ajak membaca di depan kelas secara bergantian dan bagi siswa yang berani membaca ke depan kelas akan di berikan hadiah dan bagi siswa yang mendengarkan siapapun yang berani bertanya juga akan di berikan hadiah, hal ini di lakukan dengan harapan supaya siswa berani dan cepat tanggap dalam mengembangkan kecerdasan mereka dan membuat mereka berani bertanya”⁴³

- b) Bagaimana upaya ibu meningkatkan *Creative Intelligense* (kecerdasan kreatif) melalui keterampilan bertanya dasar.

Dalam mengembangkan kecerdasan kreatif dengan melalui keterampilan bertanya dasar butuh keahlian dan strategi tersendiri untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Hal ini sejalan dengan keterangan ibu Dm guru bahasa Indonesia kelas III mengatakan bahwa:

“usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan kecerdasan kreatif siswa melalui keterampilan bertanya dasar dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa setiap materi yang saya sampaikan dan siswa di harapkan untuk bertanya tentang apa yang belum di ketahui tentang apa yang di sampaikan hal ini di harapkan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuanya”⁴⁴.

⁴³ Muhasanah, guru kelas I wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 10.30 WIB

⁴⁴ Delvi Rosita, Guru kelas III, Wawancara tanggal 05 Desember 2018 Pk. 09.00 WIB

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas II ialah sebagai berikut:

“ Banyak hal yang kami lakukan seperti di dalam proses pembelajaran saya mengajak siswa terlibat secara langsung terhadap materi tersebut dan mengajak siswa bertanya tentang materi yang di sampaikan, hal ini di harapkan agar kecerdasan siswa meningkat kemampuan siswa untuk ingin tahu menjadi tinggi”⁴⁵

Untuk memperkuat peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas I ialah sebagai berikut:

“ Seperti yang saya katakan sebelumnya mbk siswa yang masih duduk di kelas I masih perlu banyak bimbingan dari seorang guru, sangat banyak kesabaran yang di butuhkan dalam membimbing siswa yang masih dalam tahap permulaan. Saya melakukan pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain, jadi apapun materi yang saya sampaikan saya ingin siswa terlibat dalam materi tersebut seperti materi membaca, siswa di ajak membaca di depan kelas secara bergantian dan bagi siswa yang berani membaca ke depan kelas akan di berikan hadiah dan bagi siswa yang mendengarkan siapapun yang berani bertanya juga akan di berikan hadiah, hal ini di lakukan dengan harapan supaya siswa berani dan cepat tanggap dalam mengembangkan kecerdasan mereka dan membuat mereka berani bertanya”.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan sementara bahwa, upaya yang di lakukan untuk meningkatkan *Creative Intelligense* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan cara mengajak siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan guru dari awal pembelajaran sampai ke pokok pembahasan.

⁴⁵ Dercy Melya, guru kelas II, wawancara tanggal 06 Desember 2018 Pk. 09.30 WIB

Selain itu kurangnya pemberdayaan terhadap kemampuan bertanya juga perlu ditingkatkan, karena bertanya merupakan ciri siswa melakukan proses berpikir dalam menemukan permasalahan atau merumuskan masalah dalam penelitian. Kemampuan bertanya dan berpendapat perlu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan mudah atau hasil belajarnya meningkat dan keterampilan berpikir juga meningkat. Lebih lanjut kegiatan umpan balik ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu kemampuan bertanya dan berpendapat harus lebih ditingkatkan lagi.⁴⁶

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti melakukan triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dimana triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga siswa sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada kepala sekolah bagaimana keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 05 Kabupaten Seluma, maka informan triangulasi yaitu kepala sekolah memberikan keterangan sebagai berikut:

“Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Keterampilan bertanya bagi seorang guru, terutama di sekolah ini merupakan hal yang mendasar dan tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru ataupun pengajar diharapkan dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, karena pemberian

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT RinekaCipta. 2010), hlm. 167

pertanyaan secara efektif dan efisien akan menimbulkan perubahan perilaku yang baik bagi pengajar”

Kemudian peneliti menanyakan apa pentingnya keterampilan bertanya bagi seorang guru, maka informan triangulasi menjawab sebagai berikut:

“Melalui keterampilan bertanya juga seorang guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir peserta didik dan sekaligus dapat memperbaiki serta meningkatkan proses belajar peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pembelajaran instruksional menjadi lebih efektif”

Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah mengenai keterampilan bertanya dasar bagaimana yang telah diterapkan di SD Negeri 05 Kabupaten Seluma

“Pertanyaan dasar merupakan pertanyaan pertama dan pembuka yang diajukan oleh seorang guru pada awal pembelajaran. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan dasar itu penting karena apapun tanpa dasar yang kuat bagaimana untuk selanjutnya”.

C. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 15 Seluma ditinjau dari pendekatan, model, metode dan strategi

Keterampilan bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal, Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil

pertimbangan, jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.⁴⁷

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Untuk dapat menguasai keterampilan memberi penguatan kita dituntut sudah menguasai keterampilan bertanya dengan kata lain kita tidak mungkin menguasai keterampilan memberi penguatan apabila kita belum menguasai keterampilan bertanya. Ada empat alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya, yaitu:

1. Guru cenderung mendominasi kelas dengan ceramah
2. Siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan
3. Siswa harus dilibatkan secara mental-intelektual dengan maksimal
4. Adanya anggapan bahwa pertanyaan hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa

Pertanyaan yang baik mempunyai berbagai fungsi, antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk berfikir.
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa.
- 3) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) Mendiagnosis kelemahan siswa.
- 5) Memusatkan perhatian siswa pada satu masalah.
- 6) Membantu siswa mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik.

⁴⁷Hasibuan, 2009, Moedijiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Manfaat dari keterampilan bertanya adalah: meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif pada diri peserta didik, menuntun proses berpikir peserta didik, sebab pertanyaan yang baik akan membantunya menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan. Dengan adanya fungsi, manfaat keterampilan bertanya maka dapat meningkatkan kecerdasan kreatif.

Dalam pendidikan persekolahan guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Gurulah orang yang melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu wajar kalau pemerintah dan masyarakat terutama orang tua anak didik banyak berharap dari guru bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa guru memiliki kedudukan yang istimewa dan masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap peranan guru.⁴⁸

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pertanyaan akan sangat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa sebagian besar pertanyaan yang

⁴⁸ Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga, h. 54

diajukan guru merupakan pertanyaan pada jenjang kognitif tingkat rendah (hafalan dan pemahaman) dan hanya sedikit sekali yang berada pada jenjang kognitif tingkat tinggi. Walaupun pertanyaan ingatan dan pemahaman merupakan dasar dari berpikir tingkat tinggi tetapi pengembangan dari pertanyaan ingatan yang terlalu berlebihan dan tidak diimbangi dengan pertanyaan kognitif tingkat tinggi akan kurang baik, karena bagaimanapun juga pertanyaan yang memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi.⁴⁹

Berdasarkan analisis sejumlah penelitian tentang dampak penggunaan pertanyaan. Pada pertanyaan faktual lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian untuk siswa masih muda dan kurang kemampuannya sedangkan penekanan pada pertanyaan kognitif tingkat tinggi lebih efektif untuk siswarata-rata atau yang kemampuannya tinggi. tampaknya guru harus lebih memvariasikan lagi jenjang kognitif pertanyaannya sehingga siswa juga dirangsang untuk berpikir. Bertanya digunakan sebagai landasan oleh para ilmuwan untuk melakukan investigasi dan menemukan konsep dan prinsip sains yang dipelajari siswa. Bertanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap.⁵⁰

Hambatan yang dihadapi guru dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Hambatan yang dialami guru dalam mengajukan

⁴⁹Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm.225

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013

pertanyaan adalah pemahaman guru tentang jenis-jenis pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan pada siswa masih kurang. Guru kurang merencanakan pertanyaan yang akan diajukan dalam pembelajarannya. Guru kurang dilatih keterampilan bertanya terkait keterampilan proses sains. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan bahan ajar berbasis pertanyaan diperlukan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan keterampilan proses sains pada siswa.

2. Penerapan keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Seluma

Untuk melaksanakan tugasnya secara berdaya guna dan berhasil guna bagi pencapaian tujuan pengajaran, kreativitas guru menjadi penting untuk diperhatikan, Dari kenyataan di atas, maka dapat dipahami kalau kreativitas guru sangat diperlukan agar anak tertarik untuk memahami pelajaran dan menumbuhkan daya kreativitas anak didik.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Dewey bahwa lembaga pendidikan memiliki peran yang besar untuk mengembangkan daya kreativitas seseorang. Sementara itu Noeng Muhadjir berpendapat ada tiga fungsi pendidikan yang pokok yaitu: (1) menumbuhkan kreativitas (2) menyiapkan tenaga produktif (3) melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai. Apalagi pada era yang penuh persaingan global seperti menduduki posisi strategis dan menentukan, termasuk mampu survive secara individual dan sosial. Serta menyadari bahwa rendahnya kreativitas dalam menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja Indonesia sangat terkait

dengan kondisi pendidikan yang berlangsung saat ini, akibatnya sumber daya manusia yang dihasilkan kurang berkualitas.

Tidak dapat dipungkiri pengangguran di Indonesia sangat tinggi. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya ketrampilan serta keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja. Apalagi dengan bertambahnya tahun yang notabene menambah jumlah angkatan tenaga kerja baru, sementara penyerapan tenaga kerja hanya sedikit maka pengangguran kian hari terus bertambah.⁵¹

Adapun pentingnya seorang peserta didik memiliki kreativitas dalam kehidupan ke depan sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa yang ikut andil dalam mengembangkan kebudayaan bangsa Indonesia sejatinya ditujukan ke arah terwujudnya peradaban yang mencerminkan aspirasi dan cita-cita bangsa. Dan untuk mewujudkan peradaban tersebut. Diperlukan nilai khusus yang bernama kreativitas. Karena tanpa kreativitas maka hasilnya serba tanggung; mediokriti tanpa penonjolan yang jelas. Pentingnya kreativitas bagi seseorang yaitu (1) dengan kreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. (2) kreativitas itu merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga member kepuasan kepada individu. Lembaga pendidikan

⁵¹ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm. 320

memiliki peran yang besar untuk mengembangkan daya kreativitas seseorang.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru sebagai profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dianggap sebagai suatu profesi apabila memiliki keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Guru yang profesional memiliki kompetensi untuk mengawal perkembangan peserta didik sampai kepada titik maksimal.⁵²

Seorang pendidik memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa

⁵² Marno, Idris. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), h. 117

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Baik potensi akademik maupun non akademik.⁵³

Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan memerlukan suatu keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu keterampilan yang dituntut untuk dilaksanakan di dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar yang mutlak dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Delapan keterampilan dasar tersebut digunakan dan diterapkan dengan tepat dalam suasana yang menyenangkan. Hal tersebut penting untuk dilakukan, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di antara delapan keterampilan dasar mengajar tersebut, terdapat dua keterampilan dasar yang perlu disiapkan sejak awal oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya dan memberikan penguatan.

Keterampilan bertanya memiliki tujuan utama yaitu, agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pertanyaan tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, melainkan untuk

⁵³Mulyana Dedy. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015

mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, mengolah dan menilai informasi yang pernah diperoleh. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pertanyaan-pertanyaan kritis yang mendorong siswa untuk meningkatkan daya berpikirnya.⁵⁴

Keterampilan memberikan penguatan merupakan suatu hal yang diperlukan agar siswa merasa puas dan ingin mengulangi perbuatan positif yang telah dilakukan. Salah satu jenis penguatan tersebut adalah pujian atau penghargaan. Pengulangan perbuatan positif tersebut akan melatih keaktifan siswa dalam belajar, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tepat akan menimbulkan perubahan tingkah laku, baik dari guru maupun siswa. Guru yang mengajar menggunakan metode ceramah akan berubah menjadi aktif melalui pertanyaan, sedangkan siswa sebagai penerima informasi pasif akan berubah menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Perubahan siswa tersebut memerlukan suatu penguatan dari guru agar siswa dapat mengoptimalkan potensinya. Pertanyaan dan penguatan dapat menjadi pengganti metode dan keterampilan lain dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, keterampilan bertanya dan memberikan penguatan di atas saling berkesinambungan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang.

⁵⁴ Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, h. 12

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kemampuan berpikir kritis seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi nilai dari pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa, artinya kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan bertanya dan berpendapat yang baik, maka keterampilan berpikir kritis siswa juga baik. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan belajar (prestasi belajar siswa).

3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di SD Negeri 15 Seluma

Upaya meningkatkan *Creative Inteligense* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumen, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sehingga dapat menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang di gunakan peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang

⁵⁵ Marno, Idris. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), h. 18

telah di kumpulkan selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Dari hasil penelitian tentang Upaya meningkatkan *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Seluma gurulah yang membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan kreatif siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SD Negeri 15 Seluma, dengan adanya keterampilan bertanya dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan rasah ingin tahu siswa, guru selalu memberikan dorongan dan motivasai terhadap siswa salah satunya dengan memberikan hadiah kepada siswa jika dapat menjawab pertanyaan yang di sampaikan kepada siswa.

Berdasarkan teori bahwa keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab.⁵⁶ Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir dari proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses investigasi, misalnya, pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya.

Dalam bahasa, penggunaan gaya bahasa yang bermacam-macam untuk mengungkapkan sesuatu sering dilakukan. Hal ini dilakukan dengan

⁵⁶ Marno dan Idris, 2009, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media), h. 115.

tujuan untuk mempermudah pendengar atau pembaca dalam memahami pesan/pokok pembicaraan. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penutur. Dengan gaya bahasa penutur bermaksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, padat, jelas dan lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan serta menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis. Efek estetis tersebut menyebabkan karya sastra bernilai seni. Meskipun demikian, nilai seni karya sastra tidak semata-mata disebabkan oleh gaya bahasa saja, tapi juga oleh gaya bercerita atau penyusunan alurnya, namun gaya bahasalah yang sangat besar sumbangannya terhadap pencapaian nilai seni karya sastra.⁵⁷

⁵⁷ Nurhidayat. *Penggunaan Gaya Bahasa Simile Dalam Al-Qur'an*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, (2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 15 Seluma ditinjau dari pendekatan, model, metode, strategi yang di lakukan oleh guru ternyata sudah berjalan dengan baik, melalui langka pembelajaran meliputi perencanaan, pendekatan, model, metode, strategi, sampai tahap akhir. Guru menyampaikan sesuai dengan Rpp guru dan di dukung oleh buku pedoman guru dan buku siswa.
2. Penerapan keterampilan bertanya dasar dalam pembelajaran sudah di terapkan di SD Negeri 15 Seluma walaupun optimal dan belum terlalu menguasai keterampilan bertanya dasar akan tetapi keterampilan bertanya dasar di terapkan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.
3. Upaya meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar ada beberapa macam yang di lakukan guru seperti mengajak siswa belajar sambil bermain, mengajak siswa bertanya tentang apa yang belum di ketahui , memberikan pertanyaan kepada siswa dari sebelum pembukaan sampai akhir pembelajaran, memberikan penghargaan berbentuk hadiah kepada

siswa yang berani menjawab atau memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, cara ini dapat meningkatkan kecerdasan kreatif siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah rasa ingin tahu peserta didik.

B. Saran – Saran

Adapun beberapa saran yang dapat di berikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya antara guru dengan guru lain untuk bekerjasama saling membantu ataumelengkapi kekurangan yang di hadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran.
2. Sebaiknya dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa menjadi meningkat.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar agar kecerdasan kreatif siswa dapat semakin berkembang.
4. Sebaiknya buku pegangan guru dan buku pegangansiswa di tambah dengan tujuan dapat menambah pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Suherman, Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Bungin Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss. 2010.
- Darmadi Hamid. *Metode Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfarita. 2014.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Hamza, Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Marno, Idris. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2009.
- Marno, Idris. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Mulyana Dedy. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Prastowo Andri. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Agus Medika. 2016.
- Putra Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss. 2012.
- Rahman Bustami. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elkaf. 2008.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Jawa Barat: Redaksi Pustaka Setia. 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Undang-Undang Sisdiknas* . Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. 2013